

**PENYELENGGARAAN *ONLINE LEARNING (DARING LEARNING)*  
MASA COVID-19 DI LINGKUNGAN DESA TERPENCIL  
KABUPATEN ROKAN HULU**

*Dina Purnamasari<sup>1</sup>, Arnita<sup>2</sup>*

*<sup>1,2</sup> Magister Administrasi Publik Universitas Riau*

*Email : <sup>1</sup> [pdina8425@gmail.com](mailto:pdina8425@gmail.com), [arnitaadam.aa@gmail.com](mailto:arnitaadam.aa@gmail.com)*

*(Diterima 21 Desember 2021 | 8 Agustus 2022 Disetujui | 30 September 2022 Diterbitkan)*

***IMPLEMENTATION OF LEARNING FROM HOME DURING COVID-19 IN A  
REMOTE VILLAGE ENVIRONMENT (CIPANG KANAN VILLAGE)  
ROKAN HULU REGENCY***

***Abstrack:***

*The decision to organize online learning was taken as an alternative to learning during the Covid-19 outbreak emergency so that each individual has a role in breaking the chain of global Covid-19 transmission that spreads to all corners of the world including Indonesia. With schools as one of the most urgent public spaces with the greatest potential to spread or to break the chain of transmission of Covid-19, therefore it is an alternative to carry out the learning process by implementing learning from home and also in concession area. The research data were obtained by interviewing and observing 30 junior high school teachers and Elementary school teachers in the Cipang Kanan village who were randomly selected. Conclusion The implementation of learning from home for Junior High School Levels and Elementary school Levels - Cipang Kanan Village, Rokan Hulu Regency did not reach the desired target due to various obstacles, namely learning applications, internet networks and devices, learning management, assessment, and supervision.*

***Keywords :*** *Concession, Learning from Home, Emergency, Covid 19*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Saat ini, pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang berharga dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan suatu bangsa. Saat ini Indonesia sedang berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada melalui peningkatan kurikulum, bantuan dana operasional, serta peningkatan skill dan kompetensi guru.

Tahun 2020, pendidikan di dunia mengalami perubahan drastis akibat *corona virus disease (covid19)* tak terkecuali pendidikan di Indonesia. Sejak ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pertengahan Maret 2020, Indonesia meningkatkan status bahaya Pandemi, sehingga semua harus melakukan pembatasan yang disebut sebagai *Lockdown*, awalnya ditetapkan selama kurang lebih dua minggu. Pembatasan yang dilakukan selama dua minggu diharapkan bisa mengurangi resiko tingkat persebaran virus covid 19, tetapi ternyata hal ini tidak berjalan seperti yang direncanakan. Penyebaran Covid-19 semakin besar, sehingga sekolah yang awalnya diliburkan selama dua minggu, mengalami perubahan

yaitu *Online Learning* atau *online learning* untuk waktu yang belum bisa di tentukan. Hal ini mengakibatkan seluruh sekolah di Indonesia, mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak sampai Universitas meliburkan anak didiknya, karena dikhawatirkan bahwa tingkat kerumunan yang tinggi, bisa menjadi *cluster* baru pada persebaran Covid- 19.

Belajar dari rumah tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19), yang kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Isi dari surat edaran tersebut salahsatunya mengenai tentang proses pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah, kemudian dialihkan ke rumah masing-masing siswa, yang lazim dikenal dengan istilah BDR (Belajar dari Rumah). Belajar dari rumah merupakan proses belajar yang dilakukan oleh siswa melalui metode daring/jarak jauh yang pembelajarannya tetap dipandu oleh guru. Kebijakan belajar dari rumah digulirkan berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat, sehingga belajar dari rumah menjadi solusi agar semua warga sekolah, baik siswa, guru, tenaga pendidikan, maupun pihak terkait terselamatkan dari wabah pandemi Covid-19. Adapun media pembelajaran selama belajar dari rumah ialah menggunakan handphone / laptop / komputer yang ditunjang dengan jaringan atau signal, sehingga dikenal dengan istilah *online learning*.

Hal itu pun berlaku bagi siswa/i di desa terpencil yang terdiri dari total satu sekolah menengah pertama (SMP) dan tiga sekolah dasar yang ada di Desa Cipang Kanan Kabupaten Rokan Hulu, yang merupakan desa terpencil di kabupaten tersebut. Desa Cipang Kanan dikatakan sebagai desa terpencil karena merupakan kawasan pedesaan yang terisolasi dari pusat pertumbuhan daerah atau lainnya akibat tidak memiliki atau kekurangan sarana (Infrastruktur) perhubungan sehingga menghambat pertumbuhan kawasan tersebut. Sulitnya akses transportasi menuju desa tersebut membuat perkembangan teknologi dan listrik terhambat. Sehingga peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi *online learning* memunculkan hambatan bagi guru dan siswa, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Terlebih lagi desa terpencil belum tersedia teknologi pendukung *online learning* seperti handphone, laptop, dan jaringan seluler.

Dalam tulisan Rindi Rendiyawati yang berjudul “Komparasi Pendidikan Desa dan Kota pada Masa Pandemi” disebutkan bahwa 88,9% merasakan kendala pembelajaran daring dan 11.1% yang tidak mengalami kendala pembelajaran seperti terkendala jaringan, dimana jika cuaca buruk bisa membuat jaringan terhambat. Hal lain, ialah bahwa subsidi paket kuota yang di berikan pemerintah kurang optimal, karena terbatas. Dan hal tersebut terjadi di desa cipang kanan, selain itu hp atau laptop atau komputer yang menjadi penunjang *online learning* tidak dimiliki oleh semua siswa. Belum lagi keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran atau proses *online learning* menjadi tantangan dalam penyelenggaraannya. (Qamariah : 2021)

Hambatan dan tantangan tersebut menjadi hal penting yang harus dikaji guna kelancaran *online learning*. Menurut Syah (2013) faktor psikologis yang berasal dari luar siswa berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penyelenggaraan *online learning* masa Covid-19 di Desa Cipang Kanan Kabupaten Rokan Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk membarikan gambaran tentang kendala *online learning* tingkat SMP di Desa terpencil Kabupaten Rokan Hulu. Populasi penelitian adalah guru SMP dan guru SD di Desa Cipang Kanan. Sampel penelitian sebanyak 30 orang guru yang tersebar pada masing- masing SMP dan SD di Desa Cipang Kanan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *sample random sampling*, yang berarti masing-masing anggota populasi memiliki peluang dan kesempatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket secara daring. Teknik wawancara yang dilakukan termasuk dalam teknik wawancara tidak terstruktur dan hanya memuat inti permasalahan tentang kendala *online learning*. Data yang diperoleh dari wawancara dan angket tersebut, kemudian dianalisis menggunakan konsep Miles dan Huberman melalui *reduction, data display* dan *conclusion*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran daring atau *online learning* dapat dilaksanakan. Namun, faktanya di berbagai sekolah SD dan SMP yang ada di desa Cipang Kanan mengalami kendala atau hambatan. Adapun kendala tersebut dirasakan oleh para guru-guru ialah ketika sudah memasuki minggu ke 2 *online learning* yakni berkenaan dengan pelaksanaan atau proses pembelajaran. Adapun kendala/masalah dan tantangan tersebut dapat kami sebagai berikut :

### 1. Aplikasi Pembelajaran

Pelaksanaan *online learning* yang dinilai mendadak akibat pandemi yang melanda hampir di lebih dari 200 negara, tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom (Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru sekolah dasar, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke *online learning*. Baik dari sekolah atau dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung *online learning*.

Kesenjangan internet dan teknologi digital termanifestasi dalam minimnya orang tua yang memiliki dan mahir mengoperasikan gawai untuk pendidikan anak, buruknya sinyal, dan mahalnya kouta data. Ketika pergeseran mendadak dan mengejutkan dari pembelajaran tatap muka ke *online learning*, hal pertama yang terlintas bagi para partisipan yang berprofesi sebagai guru di daerah terpencil adalah masalah kesenjangan internet dan keterbatasan media digital ini. Sebagaimana diketahui bahwa *online learning* memerlukan internet dan media digital baik itu hp/laptop maupun aplikasi pembelajaran sebagai sarana yang menghubungkan guru dengan anak didik. Jika sarana ini tidak bisa terpenuhi, tentunya hal tersebut tidak berjalan ideal. (Hardiyanti Pratiwi & Aghnaita : 2021).

Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi dengan walimurid untuk

menentukan aplikasi yang akan digunakan, dengan memperhatikan kemudahan penggunaan. Untuk kondisi di desa Cipang Kanan guru tidak bisa berdiskusi dikarenakan sarana prasarana yang dimiliki untuk belajar online itu tidak ada, baik HP, pulsa, Paket data, bahkan *signal*. Jadi jangankan menentukan aplikasi apa, bahkan HP saja tidak punya.

## **2. Jaringan Internet dan Gawai**

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan *online learning*. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan dan terluar saja, namun juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Untuk kondisi di desa Cipang Kanan guru tidak bisa berdiskusi dikarenakan sarana prasarana yang dimiliki untuk belajar online itu tidak ada, baik HP, pulsa, Paket data, bahkan *signal*. Jadi jangankan menentukan aplikasi apa, jaringan internet pun tidak ada.

## **3. Pengelolaan Pembelajaran**

Pembelajaran Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 bahwa salah satu kemampuan yang harus dikuasai bagi guru yaitu kemampuan pedagogik. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengelola, mengorganisasi pembelajaran. Kemampuan pengorganisasian mempersyaratkan seorang guru agar dapat mengurutkan materi yang disampaikan secara logis sehingga keterkaitan antara topik satu dengan yang lain jelas.

Menurut Mulyasa (2013) kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal. Pada akhirnya guru dan wali murid sepakat untuk menerapkan pembelajaran luring (luar jaringan) di Desa Cipang Kanan. Pembelajaran luring yang diterapkan di Cipang Kanan yakni dengan menjemput tugas-tugas ke sekolah dan mengantarnya kembali pada waktu yang telah ditentukan dan disepakati.

## **4. Penilaian Pembelajaran**

Pesatnya penularan virus akibat pandemi membawa dampak yang luar biasa dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kegiatan *online learning* yang secara mendadak mengubah teknik penilaian yang dilakukan guru. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya *online learning*, menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif.

## **5. Kurangnya Pengawasan**

Kegiatan *online learning* akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada minggu awal kegiatan *online learning*, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap

anaknya. Namun pada minggu ke dua dan seterusnya, pengawasan dari orang tua mulai berkurang. hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru memberikan tugas dan orang tua atau siswa mengumpulkan kepada guru hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam proses belajarnya.

Para orangtua berpendapat jika tugas sudah dikumpulkan kepada guru, maka selesai kegiatan belajar pada hari itu. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar. Bukan tanpa alasan mengapa orang tua murid tidak bisa melakukan pengawasan optimal, hal itu mayoritas pekerjaan penduduk desa Cipang Kanan adalah pekebun dan nelayan. Dimana pekerjaan itu dilakukan tidak di lingkungan rumah, sehingga susah untuk melakukan pengawasan belajar anak-anaknya.

## KESIMPULAN

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, dimana terjadi *gap* antara daerah perkotaan daerah terpencil seperti Desa Cipang Kanan. Dimana hp atau laptop atau komputer yang menjadi penunjang *online learning* tidak dimiliki oleh semua siswa. Belum lagi keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran atau proses *online learning* menjadi tantangan dalam penyelenggaraannya. Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan *Online Learning (Daring Learning)* Masa Covid-19 Di Lingkungan Desa Terpencil Kabupaten Rokan Hulu tidak efektif atau tidak optimal, dikarenakan adanya hambatan atau kendala yang dialami guru di Desa Cipang Kanan ketika melaksanakan *online learning* diantaranya aplikasi pembelajaran (janganakan menentukan aplikasi apa, bahkan HP saja tidak punya.), jaringan internet dan gawai (bagaimana mau melaksanakan *online learning*, peralatannya saja tidak punya), pengelolaan pembelajaran (dikarenakan tidak adanya sarana prasarana, Pada akhirnya guru dan wali murid sepakat untuk menerapkan pembelajaran luring (luar jaringan), penilaian, dan pengawasan (dikarenakan pekerjaan orang tua, proses belajar murid di rumah tidak ada pengawasan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020. [https://menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun\\_2020](https://menteri.pendidikan.dan.kebudayaan.nomor.4.tahun.2020) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hardiyanti Pratiwi & Aghnaita. 2021. Permasalahan Belajar dari Rumah bagi Guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Daerah Terpencil. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 6, Nomor 2, Desember 2021*
- Iftakhar, S. (2016). GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW? *Journal of Education and Social Sciences*.
- Kemdikbud, pengelola web. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social*

*and Behavioral Sciences. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>*

Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Presiden RI.2005. Undang Undang No 14 Tahun 2005.

Qamariah. 2021. Pembelajaran Online (Daring) Di Tengah Pandemi-Covid19-2021 Tantangan Yang Mendewasakan Anak. Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Vol. 3 No.1 Juli – Desember 2021*

Rindi Rendiyawati. 2021. Komparasi Pendidikan Desa dan Kota pada Masa Pandemi. Dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 No. 1 Tahun 2021*

So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001>*